

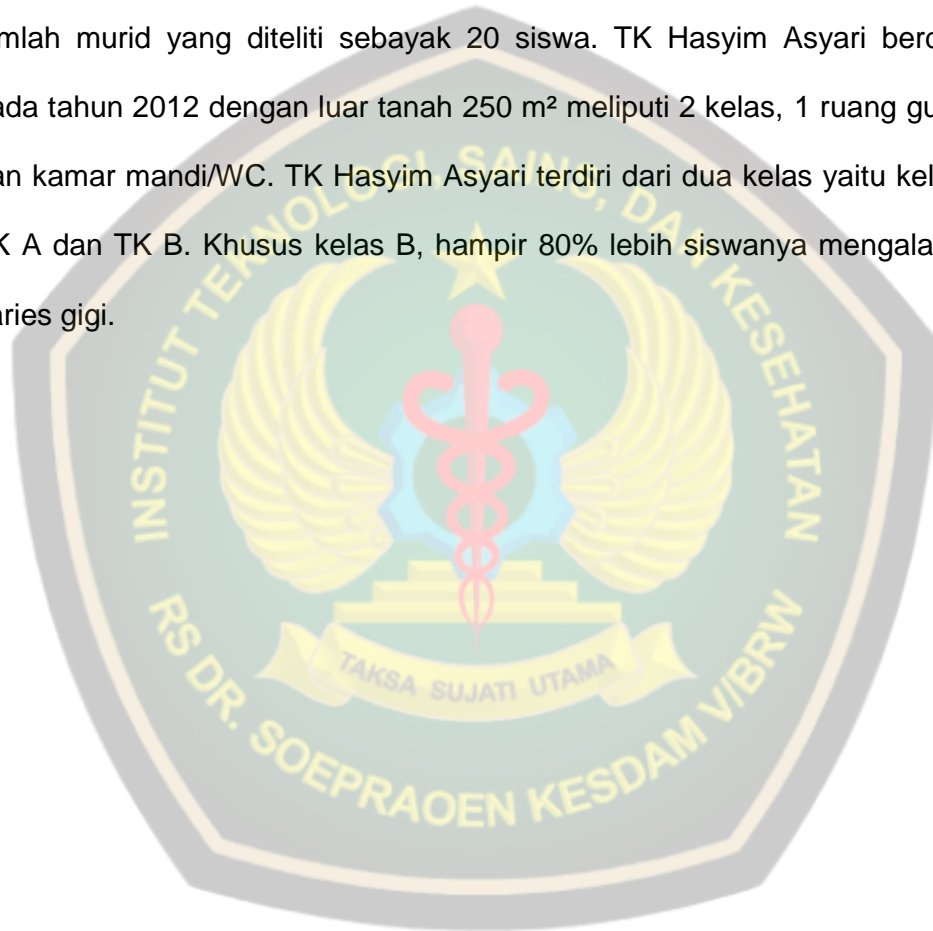
BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Hasyim Asyari Jabung dengan jumlah murid yang diteliti sebanyak 20 siswa. TK Hasyim Asyari berdiri pada tahun 2012 dengan luas tanah 250 m² meliputi 2 kelas, 1 ruang guru dan kamar mandi/WC. TK Hasyim Asyari terdiri dari dua kelas yaitu kelas TK A dan TK B. Khusus kelas B, hampir 80% lebih siswanya mengalami karies gigi.



1.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Responden

No.	Kategori	f	%
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	12	60
	Perempuan	8	40
2	Usia anak		
	4 tahun	4	20
	5 tahun	9	45
	6 tahun	7	35
3	Usia Ibu		
	20 – 29 tahun	4	20
	30 – 39 tahun	9	45
	>40 tahun	7	35
4	Pendidikan Terakhir Ibu		
	SD	3	15
	SMP	1	5
	SMA	7	35
	PT	9	45
5	Pendapatan		
	< 1.000.000/bulan	1	5
	1.000.000-3.000.000/bulan	4	20
	>3.000.000/bulan	1	5
	Tidak ada pendapatan	14	70
6	Pekerjaan Ibu		
	Wiraswasta	2	10
	Pegawai	5	25
	Tidak Bekerja	13	65
Total		20	100

(Sumber: Hasil Survey Tahun 2020)

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa lebih dari setengah responden adalah laki-laki (12 anak atau 60%). Pada data usia, hampir setengah dari jumlah responden berusia 5 tahun (9 anak 45%). Pada data usia ibu responden, hampir setengah jumlah responden memiliki ibu berusia 30-39 tahun (9 orang atau 45%). Pada data pendidikan ibu responden, hampir setengah jumlah responden memiliki ibu yang pendidikan terakhirnya adalah perguruan tinggi (9 orang atau 45%). Pada

data pekerjaan ibu responden, lebih dari setengah responden memiliki ibu yang tidak bekerja (13 orang atau 65%). Serta sebagian besar ibu responden tidak ada pendapatan (14 orang atau 70%).

1.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Khusus Penelitian

Kategori	f	%
Baik	16	80
Buruk	4	20
Jumlah	20	100

(Sumber: Hasil Survey Tahun 2020)

Berdasarkan hasil pada table 4.2 menunjukkan bahwa seluruh anak dengan karies memiliki kebiasaan menyikat gigi baik (16 anak atau 80%) dan sebagian kecil memiliki kebiasaan buruk (4 anak atau 20%). Maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan baik dalam menyikat gigi belum efektif dalam mencegah terjadinya karies gigi pada anak kelas B di TK Hasyim Asyari Jabung.

1.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian di atas didapatkan hasil bahwa seluruh anak dengan karies memiliki kebiasaan menyikat gigi baik (16 anak atau 80%). Maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan baik dalam menyikat gigi belum efektif dalam mencegah terjadinya karies gigi pada anak kelas B di TK Hasyim Asyari Jabung. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pencegahan karies gigi anak tidak bisa hanya mengandalkan dari mengajarkan kebiasaan baik menyikat gigi saja, sehingga diperlukan

faktor lain yang menunjang keberhasilan pencegahan karies, misalnya: pengaturan pemeriksaan rutin ke dokter gigi, diet rendah gula, dan lain-lain.

Menurut Widayati (2014) pencegahan karies tidak hanya dengan menyikat gigi dengan baik dan benar. Akan tetapi dapat dilakukan dengan cara pemeriksaan gigi secara rutin, pemeriksaan gigi rutin 6 bulan sekali dan pertama kali harus membawa anak untuk mulai memeriksakan gigi ke dokter gigi. Tujuan utama melakukan pemeriksaan gigi secara rutin yaitu untuk melakukan pembersihan karang gigi dan dapat mendeteksi secara dini kerusakan-kerusakan yang mungkin terjadi pada gigi. Dengan begitu keberadaan karies gigi pada anak bisa terdeteksi sejak dini. Menurut asumsi peneliti responden dengan penghasilan >3.000.000/bulan atau <1.000.000/bulan tidak menjamin responden untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi pada anak dan memeriksakan gigi 6 bulan sekali secara berkala.

Berdasarkan hasil penelitian Kartikasari (2014) ini ditemukan adanya hubungan antara konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi anak yang mengkonsumsi makanan kariogenik, maka akan semakin tinggi indeks karies giginya. Jenis makanan yang sering dikonsumsi dapat mempengaruhi keparahan karies gigi. Salah satu makanan yang dapat menyebabkan karies gigi yaitu makanan yang banyak mengandung gula atau sukrosa seperti coklat, permen, susu dan makanan lengket lainnya. Sukrosa mempunyai kemampuan yang lebih efisien terhadap

pertumbuhan mikroorganisme dan dimetabolisme dengan cepat untuk menghasilkan zat-zat asam. Makanan yang menempel pada permukaan gigi jika dibiarkan akan menghasilkan zat asam lebih banyak, sehingga mempertinggi risiko terkena karies gigi.

Menurut Tarigan (2013) ada hubungan antara menyikat gigi dengan perkembangan karies, hal ini dimulai dengan kontrol plak. Plak memiliki konsistensi yang lunak sehingga mudah dibersihkan dengan menyikat gigi yang baik dan benar. Anak usia prasekolah merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi terutama karies. Salah satu penyebabnya adalah tersedianya jenis jajanan anak-anak sekolah yang manis, lunak dan melekat pada gigi. Menurut asumsi peneliti Kebiasaan membersihkan gigi dan mulut sebagai bentuk perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan mempengaruhi baik atau buruknya kebersihan gigi dan mulut, maka juga akan mempengaruhi angka karies gigi. Salah satu upaya pencegahan karies gigi adalah membatasi pemberian makanan kariogenik pada anak, karena tindakan pencegahan karies lebih menekankan pada pengurangan konsumsi dan pengendalian frekuensi asupan gula yang tinggi, hal ini dapat dilakukan dengan cara diet rendah gula.

Dari hasil penelitian berdasarkan usia, pada usia ini terdapat gigi susu yang tanggal sehingga anak harus rutin diajarkan menyikat gigi. Didapatkan responden berusia 4 tahun sebanyak 4 orang (20%), responden berusia 5 tahun sebanyak 9 orang (45%) dan yang berusia 6 tahun sebanyak 7 orang (35%). Menurut Ahmad (2014) Meskipun anak

dapat menyikat gigi sendiri, anak harus didampingi oleh orang tua. Tanpa pengawasan dan perhatian orang tua anak usia ini masih sering tidak disiplin dalam menerapkan kebiasaanelihara diri dalam menerapkan kebiasaan menyikat gigi pada pagi hari sesudah sarapan dan waktu malam sebelum tidur. Terutama ketika anak tidur dimalam hari mulutnya dalam keadaan tidak bersih karena setelah makan malam tidak menyikat gigi, adanya sisa makanan ini yang bila dibiarkan terus-menerus akan menyebabkan terjadinya karies. Menurut peneliti sangatlah penting peran orang tua untuk memperhatikan kebersihan gigi anak. Untuk memacu kebiasaan anak agar menyikat gigi, orang tua seharusnya memberikan contoh agar anak mau untuk membersihkan gigi.

